

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa emas (*Golden Age*) sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar bagi kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia 0 hingga 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Anak usia dini memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Dalam hal ini membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi karena pada saat membaca maka seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut serta bergerak. Hasilnya, otak yang merupakan pusat koordinasi bekerja keras

menemukan hal-hal baru yang akan menjadi pengisi memori otak sekaligus menjadi bekal pertumbuhan (Adi Susilo,2011:13).

Membaca merupakan cara belajar mandiri untuk dapat memahami suatu pengetahuan. Pada dasarnya pengetahuan-pengetahuan yang ada di dunia ini berawal dari imajinasi dalam pikiran manusia, yang kemudian akan membentuk suatu teori. Imajinasi itu sendiri dapat berasal dari buku bacaan. Dengan membaca akan meningkatkan daya pikir dan daya imajinasi otak manusia serta mampu membuat masyarakat menjadi kreatif, kritis dan informatif. Salah satu upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan cara menumbuhkan minat membaca. Banyak orang yang menyebut “Buku adalah jendela dunia”, karena dengan membaca buku ibarat kita sedang membuka jendela untuk melihat berbagai keunikan yang terjadi hampir diseluruh penjuru dunia. Maka untuk memasuki dunia dengan segala panoramanya, orang harus bersahabat dengan buku.

Menstimulasi minat baca anak lebih penting daripada mengajarkan mereka membaca. Menstimulasi memberi efek menyenangkan, sedangkan mengajar seringkali justru membunuh minat baca anak, apalagi bila mengajarkannya dilakukan secara paksa (Musfiroh,2008:94). Secara psikologis, efek dari memaksa anak untuk belajar membaca di usia dini seperti TK dan PAUD dapat menimbulkan ketidaksukaan anak untuk membaca di masa depan serta menghambat pertumbuhan otak kanan anak, sehingga dapat membunuh kreatifitas anak.

Oleh sebab itu, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat

memberi kesan pada anak bahwa mereka bisa menemukan sesuatu yang menyenangkan dalam belajar. Metode sebaik apapun jika tidak didukung dengan suasana yang menyenangkan akan menyebabkan rasa malas bagi anak untuk belajar. Banyak metode-metode membaca yang rumit yang sering kali membuat anak putus asa karena mereka merasa kesulitan dalam mempraktkannya, sehingga malah menghilangkan optimisme dan minat baca anak.

Perlu diketahui bahwa terkadang minat baca terhambat oleh beberapa hal yang terdapat dari lingkungan yang tidak mendukung dan juga kurangnya fasilitas. Apalagi zaman sekarang pengaruh televisi, *game online*, dan *gadget* lainnya yang jika tidak dikontrol dan tidak ada pengawasan dari orang tua, maka dampak negatif yang ditimbulkan akan sangat besar pada perkembangan anak.

Banyak aspek perkembangan yang sedang berkembang pada anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. Perkembangan bahasa mencakup kemampuan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Menurut Depdiknas (2002:12), bagi anak usia 5-6 tahun tingkat pencapaian perkembangan dalam mengungkapkan bahasa yang seharusnya dimiliki anak meliputi: mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide

pada orang lain, serta mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Namun fakta yang terjadi tidak demikian. Menurut hasil wawancara yang dilakukan di KB/TK Islam Bintang Kecil Gajahan Colomadu Karanganyar, dari 20 siswa hanya 5 siswa yang mengalami tingkat pencapaian minat baca anak belum sesuai dengan yang diharapkan. Sementara 15 siswa diantaranya belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan sebagaimana tersebut diatas. Anak masih belum mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dan hanya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana. Dalam berkomunikasi secara lisan dan menyusun kalimat sederhana pun anak masih belum lancar. Perbendaharaan kata yang dimiliki anak masih terbatas sehingga anak masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide atau mengutarakan pendapat.

Dalam menghadapi permasalahan diatas, anak supaya dibiasakan untuk membaca karena dengan membaca anak akan mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan serta menambah perbendaharaan kosa kata anak. Oleh sebab itu, minat baca perlu ditanamkan kepada anak sejak dini supaya hal itu menjadi kebiasaan dan akan terus dibawa oleh anak sepanjang masa. Untuk meningkatkan minat baca anak guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai, karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat mempunyai andil besar didalam meningkatkan kemampuan anak. Dalam menumbuhkan minat baca anak sejak dini diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak dapat termotivasi dan

terangsang minat bacanya. Metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat digunakan adalah metode bercerita dengan menggunakan buku cerita. Metode bercerita dengan menggunakan buku cerita ini diharapkan dapat membangkitkan keinginan anak dalam meningkatkan minat bacanya.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang diperdengarkan dengan cara penyajian yang menarik. Sumber dari hal yang akan diceritakan bisa didapat dari buku atau dari yang lainnya. Bercerita merupakan kegiatan yang dapat diterapkan bagi anak-anak yang akan berdampak pada peningkatan minat baca anak, karena dalam bercerita anak dituntut untuk dapat menceritakan kembali isi dari bacaan tersebut.

Dalam kegiatan bercerita sebaiknya anak-anak juga didorong untuk menceritakan kembali apa yang telah dia ketahui dari buku yang telah dibacanya atau yang telah dibacakan oleh guru. Dengan demikian, selain dapat meningkatkan minat baca pada anak, proses bercerita yang demikian berperan positif dalam meningkatkan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Hal ini juga akan melatih kemampuan mental dan kemampuan bicara anak, terutama di depan orang banyak.

Berdasarkan uraian di atas tentang pentingnya menanamkan minat baca pada anak, maka penulis melakukan penelitian di KB/TK Islam Bintang Kecil Gajahan Colomadu Karanganyar pada siswa/siswi kelompok B Tahun Ajaran

2014/2015 yang memiliki masalah dengan minat baca. Banyak anak yang belum memiliki minat untuk membaca dan cenderung lebih suka bermain-main dan kurang semangat ketika guru mulai mengajak untuk belajar membaca. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang tepat untuk menstimulasi anak guna meningkatkan minat baca pada anak. Metode bercerita ini diharapkan dapat membantu guru dalam menstimulasi minat baca pada anak. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B di KB/TK Islam Bintang Kecil Gajahan colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya meningkatkan minat baca pada anak.
2. Manfaat metode bercerita dalam meningkatkan minat baca pada anak.

C. Pembatasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga serta pengalaman penulis, agar pembahasan lebih terarah dan dapat dikaji secara mendalam, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut: Metode bercerita dibatasi dengan menggunakan buku cerita bergambar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta pembatasan masalah, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Apakah melalui metode bercerita mampu meningkatkan minat baca pada anak kelompok B di KB/TK Islam Bintang Kecil Gajahan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015?"

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan minat baca pada anak kelompok B di KB/TK Islam Bintang Kecil Gajahan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan minat baca melalui metode bercerita pada anak kelompok B di KB/TK Islam Bintang Kecil Gajahan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat yaitu memberikan pengetahuan bahwa bercerita menggunakan buku cerita merupakan salah satu metode yang tepat dalam menyampaikan suatu pembelajaran pada anak dan juga dapat menstimulasi anak untuk meningkatkan minat bacanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Dapat menjadi referensi bagi guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didalam proses belajar mengajar.

b. Bagi anak

Dapat meningkatkan minat baca anak dengan melalui proses belajar yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi khasanah pendidikan

Semakin bisa memfasilitasi anak dengan buku-buku cerita atau media baca lainnya.